

Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu Barecore Di Kabupaten Lumajang (Productivity Workers On Wood Processing Industry Barecore Lumajang Sub-District)

Dian Adidaya A, Sunlip Wibisono, Herman Cahyo D

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

Email: dianamansyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan, upah dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan kayu barecore di Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode explanatory. Penelitian ini dilakukan dengan unit analisis sampling tenaga kerja di Industri Mustikatama, DSN, Semeru Kayu Nusantara di Kabupaten Lumajang. Jumlah responden 35 tenaga kerja, metode analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable pendidikan, upah dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan kayu barecore. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja adalah pendidikan

Kata kunci: pendidikan, upah, jumlah tanggungan keluarga, produktivitas tenaga kerja

Abstract

The purpose of this research is to know how major education, wages and number of dependants productivity families to workers on wood processing industry barecore in kabupaten lumajang. This study was conducted using the explanatory. The study is done by a unit of sampling analysis of labor in industries mustikatama, DSN and semeru nusantara lumajang sub-district. The number of respondents 35 labor, the method of analysis data using the linear regression multiple. The result of this research suggests that variable education, wages and the number of responsibility of other families significant against productivity workers on processing industry kayubarecore. The most dominant their influence on productivity labor is education.

Keyword: education, wages, the responsibility of other families, productivity workers

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dari segi jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah

jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan akan berkembang. Selain itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja serta pendidikan terampil yang mereka miliki (Sukirno, 2008:9).

Tujuan pembangunan Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya secara keseluruhan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai sektor, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pembangunan secara lebih luas dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan

produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kapital ataupun modal maupun sumber daya lainnya yang berupa teknologi, dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Todaro, 2000:29).

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Jumlah sumber daya manusia yang sedemikian besar apabila dapat digunakan secara efektif dan efisien akan mempercepat lajunya pembangunan nasional yang berkelanjutan. Memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa. Agar di masyarakat tersedia sumber daya manusia yang handal diperlukan pendidikan yang berkualitas, penyediaan berbagai fasilitas sosial, lapangan pekerjaan yang memadai. Apabila berbagai fasilitas terpenuhi maka akan berdampak pada stabilitas ekonomi. Saat ini kemampuan sumber daya manusia masih kurang optimal baik dilihat dari kemampuan intelektualnya maupun keterampilan teknis yang dimilikinya (Koesmono, 2005:28).

Tantangan utama yang dihadapi oleh industri nasional saat ini adalah kecenderungan penurunan daya saing industri di pasar internasional. Penyebabnya antara lain adalah meningkatnya biaya energi, ekonomi biaya tinggi, penyelundupan serta belum memadainya layanan birokrasi. Tantangan berikutnya adalah kelemahan struktural sektor industri itu sendiri, seperti masih lemahnya keterkaitan antar industri, baik antara industri hulu dan hilir maupun antara industri besar dengan industri kecil menengah, belum terbangunnya struktur klaster (*industrial cluster*) yang saling mendukung, adanya keterbatasan berproduksi barang setengah jadi dan komponen di dalam negeri, keterbatasan industri berteknologi tinggi, kesenjangan kemampuan ekonomi antar daerah, serta ketergantungan ekspor pada beberapa komoditi tertentu. Sementara itu, tingkat utilisasi kapasitas produksi industri masih rata-rata di bawah 70 persen, dan ditambah dengan masih tingginya impor bahan baku, kemampuan sektor industri dalam upaya penyerapan tenaga kerja masih terbatas (Idris, 2007:20).

Pengembangan hutan sengon di Kabupaten Lumajang yang di antaranya melalui Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Gerhan) berhasil mengundang investor untuk menanamkan modalnya di industri pengolahan kayu di antaranya *venner, plywood dan barecore*. Dengan produksi sengon yang rata-rata mencapai 707.016 meter kubik per tahun, Di Kabupaten Lumajang kini memiliki 45 industri pengolahan kayu dengan lima di antaranya sudah mengekspor produk hasil olahannya ke pasar Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang. Kelima industri pengolahan kayu itu adalah PT Mustika Bahana Sejahtera, PT Darma Satya Nusantara, PT Galaksi Surya Panel Indo, PT Wana Cahaya Nugraha, dan PT

Semeru Makmur Kayunusa. Untuk lebih menarik investor industri pengolahan kayu. (Dinas Kehutanan, 2013: 5)

Menurut Pemerintah daerah Kabupaten Lumajang mengusulkan agar ijin usaha industri pemanfaatan hasil hutan kayu (IUIPHHK) dengan kapasitas 2.000 - 4.000 meter kubik per tahun dapat dipermudah dengan hanya mengurus di tingkat kabupaten saja, dari saat ini ditingkat provinsi. Selain itu, Pemda kabupaten juga mengeluarkan aturan yang mewajibkan seluruh produksi bahan baku kayu di Lumajang diproses lebih dulu di daerah ini, sehingga industri pengolahan kayu tidak kesulitan memperoleh bahan baku dan terus berkembang. "Industri yang terus berkembang ini diharapkan dapat menyerap pertambahan tenaga kerja di Lumajang." Mengingat kebutuhan bahan baku kayu untuk industri setiap tahun mencapai 950.000 meter kubik dan kemampuan pasokan masih berada di kisaran 750.000 meter kubik, maka kekurangan pasokan kayu dapat didatangkan dari luar daerah. Selain sengon, hutan di kabupaten Lumajang juga memasok kayu; rimba campuran 53.418 meter kubik, mahoni 8.516 meter kubik, jati 7.331 meter kubik, kembang 5.331 meter kubik, bendo 2.490 meter kubik, nyampo 1.091 meter kubik, damar 1.011 meter kubik, dan sono 490 meter kubik. (Dinas Kehutanan, 2013:6)

Seiring dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Lumajang, pertumbuhan perindustrian di Kabupaten Lumajang sangat cepat dan sangat menjamur di Kabupaten Lumajang ini. Menurut DISPERINDAG tahun 2013, menyatakan perkembangan Industri di Kabupaten Lumajang Tahun terakhir meningkat hingga 44%. Terutama pada pertumbuhan Industri Pengolahan Kayu.

Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Lumajang saat ini semakin berkembang dengan semakin banyaknya Industri-industri baru berbagai tempat. Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Lumajang memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Perubahan dan perkembangan kondisi masyarakat menuntut para pengusaha Industri untuk mengubah paradigma pengolahan kayu modern. Pengolahan kayu modern tentunya membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai terutama kebutuhan teknologi tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja sebagai pengelola utama yang mampu bekerja secara profesional dengan didorong rasa aman dalam melakukan segala aktivitasnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja bagi perusahaan.

Menurut Tiffin dan Cormick (dalam Sondang P Siagian, 2002:93) ada dua factor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu factor dari dalam individu dan factor dari luar individu. Factor dari dalam individu yaitu umur, temperamen, keadaan fisik dan tingkat kelelahan serta motivasi, disiplin kerja. Sedangkan factor dari luar individu yaitu kondisi fisik, suasana penerangan, waktu istirahat, lama

bekerja, upah dan insentif, bentuk organisasi dan lingkungan social serta keluarga.

Upah merupakan masalah yang menarik dan penting bagi suatu perusahaan, karena upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pekerja. Apabila upah yang diberikan oleh suatu perusahaan di rasa sudah sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang diberikan maka karyawan akan tetap bekerja dan lebih giat dalam bekerja (Setiadi, 2009:35). Dapat diharapkan dengan tingkat upah yang diperoleh dapat meningkatkan produktivitas seorang tenaga kerja.

Selain pemberian upah tetap, diperlukan juga adanya dorongan yang dilakukan pimpinan suatu perusahaan terhadap para pekerjanya, supaya para pekerja bisa menjalankan pekerjaan mereka yang mungkin membosankan dan berulang-ulang dengan cara yang efisien. Cara yang digunakan adalah dengan pemberian upah insentif. Diharapkan dengan pemberian insentif, produktivitas karyawan dapat meningkat.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan, adalah sebagai berikut:

Mengetahui besarnya pengaruh pendidikan, upah, dan tanggungan keluarga secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang;

Mengetahui besarnya pengaruh pendidikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang;

Mengetahui besarnya pengaruh upah secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang;

Mengetahui besarnya pengaruh tanggungan keluarga secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang;

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan metode pengambilan data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatory. Penelitian eksplanatory adalah penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis data yang digunakan merupakan data primer. Data primer yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung di lapangan dengan menggunakan metode wawancara langsung atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis (uji R^2 , uji F, uji t dan uji asumsi klasik).

Agar terhindar dari meluasnya cakupan permasalahan dan pengertian yang tidak tepat, maka batasan pengertian variabel adalah sebagai berikut:

Perpanjangan Kontrak tenaga kerja harian lepas (Y) adalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah diterima kembali berkerja atau tidaknya tenaga kerja harian lepas (pesapon) yang ada di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Banyuwangi. Pengukurannya menggunakan nilai Dummy, yaitu 1 = diterima kembali berkerja dan 0 = tidak diterima kembali berkerja;

Upah (X_1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada dasarnya merupakan suatu imbalan/ balas jasa kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Pengukurannya berdasarkan nilai upah harian yang telah diberikan dan dihipungkan dalam jumlah upah dalam sebulan.

Pendidikan (X_2) adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh tenaga kerja. Pengukurannya berdasarkan tahun sukses tingkat pendidikannya yang telah diselesaikan olehnya.

Umur (X_3) adalah usia tenaga kerja yang dihitung dari lahir sampai ulang tahun terakhir yang dinyatakan dalam tahun. Pengukurannya berdasarkan jumlah umur dari tenaga kerja yang ada.

Penilaian kerja (X_4) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah diterima atau tidak diterima kembalinya tenaga kerja. Pengukurannya dinilai berdasarkan kedisiplinan, keteladanan dan kebersihan kerja. Berikut adalah penilaian skoring yang dilakukan oleh tim penilai dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Banyuwangi. Nilai 1=kurang baik, nilai 2=cukup baik, nilai 3= cukup baik.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum

Kabupaten Lumajang merupakan sebuah kabupaten di Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Luamajang berada di antara $112^{\circ} 53' - 113^{\circ} 45'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 54' - 8^{\circ} 23'$ Lintang Selatan dengan luas wilayah $1.790,90 \text{ Km}^2$. Kabupaten Lumajang secara administratif, terbagi menjadi 21 kecamatan yang terdiri dari 204 desa. Lokasi Kabupaten Lumajang yang berada di sekitar garis khatulistiwa menyebabkan daerah ini mempunyai perubahan iklim dua jenis setiap tahun, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Untuk musim kemarau berkisar pada bulan April hingga Oktober, sedangkan musim penghujan dari bulan Oktober hingga April. Daerah Lumajang mempunyai 3 tipe iklim yaitu agak basah, sedang dan agak kering. Untuk tipe basah jumlah bulan kering rata-rata 3 bulan setahun yang mencakup daerah Gucialit, Senduro, sebagian Pasirian, Candipuro, Pronojiwo, dan gunung Semeru. Untuk daerah dengan kategori sedang mencakup daerah Ranuyoso, Klakah, Kedungjajang, Sukodono, Lumajang, Jatiroto dan Rowokangkung dengan rata-rata bulan kering 3-4 bulan pertahunnya. Sedang daerah dengan iklim agak kering meliputi Tekung, Kunir dan Yosowilangun.

Hasil Analisis Data

Hasil penelitian menunjukkan

Nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,677 atau 67,7% dan sisanya 33,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti besarnya insentif yang diterima oleh tenaga kerja, besarnya jumlah pesanan yang diminta atau produksi, dan curahan jam kerja tenaga kerja sektor industri pengolahan kayu di Lumajang.

Uji F diperoleh hasil, yaitu bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (24,714 > 2,91) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pendidikan, upah, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan kayu di Lumajang.

Uji t diperoleh hasil sebagai berikut ; (a) Variabel pendidikan (X_1) memiliki nilai t 4,328 > 2,039 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan kayu di Lumajang;

(b) Variabel upah (X_2) memiliki nilai t -2,638 > -2,039 dan signifikansi $0,013 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan kayu di Lumajang; (c) Variabel tanggungan keluarga (X_3) memiliki nilai t 2,482 > 2,039 dan signifikansi $0,019 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan kayu di Lumajang.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

Kemudian hasil regresi linier berganda berdasar koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 19,908 + 1,262X_1 + (-0,729)X_2 + 0,297X_3$$

Nilai konstanta 19,908, menunjukkan bahwa jika tidak ada pendidikan, upah, dan jumlah tanggungan keluarga maka nilai produktivitas tenaga kerja adalah sebesar 19,908 atau produktivitas tenaga kerja akan tetap berjalan.

Nilai koefisien dari variabel pendidikan bernilai 1,262. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan pendidikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 1,262 dengan asumsi faktor upah (X_2) dan tanggungan keluarga (X_3) tidak berubah (konstan);

Nilai koefisien dari variabel upah bernilai -0,729. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan upah sebesar satu satuan, maka akan menurunkan produktivitas sebesar -0,729 dengan asumsi faktor pendidikan (X_1) dan tanggungan keluarga (X_3) tidak berubah (konstan);

Nilai koefisien dari variabel tanggungan keluarga bernilai 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan jumlah tanggungan keluarga sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,297 dengan asumsi faktor pendidikan (X_1) dan upah (X_2) tidak berubah (konstan);

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ; (a) Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan kayu di Lumajang $b = 1,262$. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang semakin baik akan menunjang proses kegiatan kerja yang diselenggarakan maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja; (b) Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan kayu di Lumajang $b = -0,729$. Hal ini membuktikan bahwa upah yang semakin turun yang dihasilkan dari pengorbanannya selama proses kerja yang ada maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja;

(c) Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan kayu di Lumajang $b = 0,279$. Hal ini membuktikan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang semakin meningkat dari tenaga kerja yang ada tentunya akan membebani pembiayaan dari keluarganya dengan begitu tenaga kerja yang ada harus berkerja ekstra dalam meningkatkan produktivitasnya dalam berkerja;

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat di sarankan sebagai berikut

- Pihak Pengusaha di Sektor Pengolahan Kayu Barecore di Lumajang dihimbau dapat lebih kerja dari tenaga kerja yang terampil dan disiplin dalam bekerja;
- Pihak Pengusaha di Sektor Pengolahan Kayu di Lumajang dihimbau dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan fasilitas dalam pengolahan kayu yang lebih modern, sehingga upah yang diberikan kepada tenaga kerja bermanfaat;
- Pihak Pengusaha di Sektor Pengolahan Kayu di Lumajang dihimbau dapat lebih memperhatikan tenaga kerja yang terampil dan disiplin bukan dari jumlah tanggungan keluarga yang menjadi beban dan tanggung jawab dari tenaga kerjanya.

Daftar Pustaka

- (1) BPS. 2013. *Lumajang Dalam Angka 2013*. Lumajang : Badan Pusat Statistik.
- (2) Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- (3) Dinas kehutanan. 2013. Kabupaten Lumajang
- (4) DISPERINDAG. 2013. Kabupaten Lumajang
- (5) Dumairy 2009. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- (6) Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- (7) Koesmono. 2005. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah Di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(2): h: 171-188.
- (8) Kurniawan, Gusti. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel PT. Kalisco Pontianak*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- (9) Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- (10) Martono, 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- (11) Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- (12) Notoatmodjo, A. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- (13) Pardede, P. M., 2005, *Manajemen Operasi dan Produksi*, Penerbit Andi, Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta Pustaka Utama, Jakarta.
- (14) Setiadi, Nur. 2009. *Pengaruh Upah dan Jaminan Sosial terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Semarang Makmur Semarang*. Malang: Brawijaya.
- (15) Siagian, S. P., (2002), *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- (16) Sihotang, A. 2007. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Pradnya. Paramita.
- (17) Simanjuntak, P. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- (18) Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- (19) Simbolon. 2010, *Tenaga Kerja dalam Pembangunan*, LP3ES, Jakarta.
- (20) Sinulingga, S., (2010), *Analisis dan Rekayasa Produktivitas*, Medan
- (21) Sinungan, M., 2000, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Bumi Aksara, Jakarta.
- (22) Sudarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- (23) Sudarsono, 1998. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- (24) Sugiarto. 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Erlangga
- (25) Sugiyono. 2003, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- (26) Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- (27) Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- (28) Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- (29) Supranto, J. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- (30) Suroto. 1983. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Gadjah Mada University Press.
- (31) Thomas Suyatno, 2005, *Kelembagaan Perbankan*, Jilid Ketiga, Gramedia
- (32) Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh Jilid 1 (Terjemahan haris Munandar). Jakarta : Erlangga.
- (33) Todaro, Michael, P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (34) Winardi, 1994. *Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jakarta: LP3ES. Yogyakarta.